

## Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran

Fitri Fajriani<sup>1</sup>, Nabila Nur Aprilia<sup>2</sup>, Izhar Harahap<sup>3</sup>, Sri Mulyeni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim, Indonesia

[fitrifajrianiabilanuraprilia@gmail.com](mailto:fitrifajrianiabilanuraprilia@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175

Korespondensi penulis: [fitrifajrianiabilanuraprilia@gmail.com](mailto:fitrifajrianiabilanuraprilia@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to explore the utilization of the social media platform TikTok in supporting the learning process in the digital era. TikTok, as a popular platform offering various creative features, has the potential to become a learning tool that captures students' attention and enhances their engagement. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and content analysis. The results indicate that using TikTok in education can increase students' interest in learning materials, expand teaching methods, and provide a more innovative and enjoyable learning experience. However, challenges such as time management and the risk of distractions must be addressed to ensure the effective use of TikTok. This study concludes that, with the right strategies, TikTok can serve as a relevant and beneficial learning medium, aligned with the evolving educational needs of the digital era.*

**Key Word:** Social Media, Tiktok, Learning

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media sosial TikTok dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. TikTok, sebagai platform populer yang menawarkan berbagai fitur kreatif, berpotensi menjadi alat pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, memperluas metode pengajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan. Meskipun begitu, tantangan seperti pengelolaan waktu dan risiko distraksi harus ditangani dengan baik agar efektivitas penggunaan TikTok tetap terjaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi yang tepat, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dan bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Tiktok, Pembelajaran

### 1. PENDAHULUAN

Media sosial saat ini memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi yang efektif, efisien, dan transparan, sekaligus sebagai agen perubahan dan pembaruan. Media ini mempercepat peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, memungkinkan individu untuk bersosialisasi melalui berbagi informasi, berita, foto, dan lainnya. Di era digital dan Revolusi Industri 4.0, media sosial telah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan, yang sebelumnya didominasi oleh metode pembelajaran tatap muka selama bertahun-tahun. Kini, masyarakat menyadari pentingnya media sosial dalam mendukung pembelajaran di luar kelas, di mana mahasiswa dapat belajar secara mandiri, bekerja sama dengan teman, serta membentuk komunitas belajar untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan (Yanuarti & Sari, 2019).

TikTok, platform video sosial asal Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016, memungkinkan pengguna membuat video musik pendek. Pada kuartal pertama 2018, TikTok menjadi aplikasi paling banyak diunduh, mengungguli YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram, dengan total 45,8 juta unduhan. Popularitas platform ini di Indonesia didukung oleh kemudahannya diakses melalui perangkat seluler dan sifatnya yang menyenangkan. TikTok juga menyediakan konten edukatif yang menarik, sehingga mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Menurut penelitian Adella, pada Desember 2019, Kementerian Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa TikTok dapat membantu pengguna belajar dan mengingat melalui berbagai fitur instruksional yang relevan dengan informasi sekolah atau kuliah (Fauziyah et al., 2022).

Konten edukatif di TikTok menjadi nilai tambah bagi mahamahasiswa, memungkinkan mereka memperluas wawasan atau menjelajahi bidang yang tidak tercakup dalam kurikulum akademik. TikTok, selain sebagai media hiburan, menarik perhatian dengan berbagai topik edukatifnya. Menurut Zhazaretta dan Djuhardi, platform ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memperluas wawasan generasi digital. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai sarana edukasi, termasuk menyediakan informasi terkait topik spesifik seperti bahasa pemrograman. Dengan demikian, TikTok memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahamahasiswa secara keseluruhan

TikTok juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik dan interaktif, menawarkan alternatif dalam proses pendidikan. Dengan fitur-fitur kreatifnya, TikTok dapat dirancang untuk tujuan edukasi, misalnya melatih keterampilan berbicara melalui fitur rekaman suara yang dapat dibagikan di jejaring sosial. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok adalah platform yang interaktif dan sesuai sebagai media pembelajaran yang efektif karena menarik dan mudah diakses oleh mahasiswa

Istilah media pembelajaran merujuk pada alat perantara atau sarana komunikasi, seperti televisi, koran, majalah, poster, spanduk, radio, atau film, yang berfungsi menghubungkan dua pihak (individu, kelompok, atau golongan). Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Media ini mencakup sumber belajar atau sarana fisik yang mengandung materi instruksional, yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Menurut (Nofatin, 2019), proses pembelajaran adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem, di mana media pembelajaran menjadi komponen penting dalam sistem tersebut. Saat ini, media sosial banyak digunakan oleh pelajar untuk memudahkan komunikasi, baik

jarak dekat maupun jauh, tanpa perlu bertemu secara langsung. Kehadiran smartphone semakin mempermudah akses terhadap media sosial, tetapi juga meningkatkan risiko pelanggaran batasan dalam pergaulan (Nur Annisa et al., 2023)

Pemilihan judul "Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Proses Pembelajaran" bertujuan menyoroti potensi TikTok sebagai media pembelajaran yang inovatif di kalangan generasi muda. Dengan fitur video pendek dan konten kreatif, TikTok bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga alat bantu yang efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan relevan di era digital. Judul ini menggambarkan fokus pada bagaimana TikTok dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar di luar metode konvensional.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Media Sosial TikTok**

Media sosial merupakan teknologi digital interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam distribusi informasi serta menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, forum, hingga dunia virtual (Yanuarti & Sari, 2019). Media sosial tidak hanya efektif dan efisien sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan perubahan. Teknologi ini mendukung pergeseran masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, di mana individu dapat berbagi berita, foto, atau informasi lainnya dengan mudah (Riduan et al., 2023)

Dengan kemajuan teknologi, berbagai platform media komunikasi kini tersedia, termasuk media sosial yang memungkinkan pengguna menyampaikan pesan dalam bentuk berita, gambar, maupun video kepada khalayak luas. Media sosial juga menciptakan berbagai bentuk interaksi yang memungkinkan komunikasi lebih efektif. Salah satu platform yang populer di kalangan mahasiswa saat ini adalah TikTok. Selain menjadi alat komunikasi, media sosial juga digunakan untuk mengekspresikan diri serta membangun citra pribadi (Maharani Dwi & Buana Tri, 2020)

TikTok adalah platform berbasis audio-visual yang memungkinkan pengguna menikmati konten yang dapat dilihat sekaligus didengar. TikTok berkembang pesat sebagai salah satu media sosial yang paling populer, terutama karena kemudahannya yang memungkinkan siapa saja membuat video pendek berdurasi rata-rata 15 detik dengan fitur seperti musik, filter wajah, dan lainnya.

Rachmania dan Cahyono menyatakan bahwa kelebihan TikTok dibandingkan platform lainnya adalah kemampuannya memberikan pengalaman hiburan sekaligus memungkinkan

pengguna menjadi kreator konten dengan mudah. Sebagian besar pengguna TikTok adalah remaja yang berada dalam fase pencarian identitas dan memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas eksistensi diri mereka. Perilaku, bahasa, gaya hidup, dan cara berpikir seseorang sering mencerminkan identitas tersebut. Bahkan, anak-anak usia dua tahun pun sudah terbiasa menggunakan TikTok untuk membuat video, menari, bernyanyi, dan aktivitas lainnya (Nur Annisa et al., 2023).

Penggunaan TikTok tentu membawa dampak bagi penggunanya, baik positif maupun negatif. Dampak positif meliputi potensi penghasilan, pembelajaran hal baru, atau sebagai media hiburan. Namun, dampak negatifnya mencakup risiko pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, menurunnya interaksi dengan lingkungan sekitar, pemborosan waktu, dan kurangnya etika dalam penggunaan.

### **Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan interaksi akademik antara pengajar dan mahasiswa di ruang kelas, yang mencakup aktivitas belajar dan mengajar. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara mahasiswa sebagai pelajar dan dosen sebagai pengajar. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah sistem yang dirancang untuk mendukung mahasiswa mencapai proses belajar internal secara optimal.

Proses pembelajaran melibatkan rangkaian langkah atau interaksi antara dosen dan mahamasiswa, termasuk komunikasi dua arah, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang harmonis antara dosen dan mahamasiswa merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Saat ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, terutama dengan kemajuan teknologi yang mempermudah akses informasi. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian tentang pemanfaatan TikTok, mengingat berbagai peluang pembelajaran yang dapat digali melalui media ini.

Hasil penelitian sebelumnya (Herdiati et al., 2021) menunjukkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang mendukung kebijakan kampus merdeka dan sebagai sistem pendidikan yang relevan di era 4.0. TikTok juga memiliki fitur yang mempermudah pembelajaran jarak jauh, menjadikannya alternatif yang efektif bagi guru dan mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar selama proses pembelajaran daring (Ramdani et al., 2021).

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik untuk menarik kesimpulan (Creswell, 2012). Responden diminta untuk mengisi kuesioner tertutup secara daring melalui tautan yang telah disediakan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim angkatan 2024. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit yang menjadi subjek penelitian, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji statistik, termasuk uji regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan fungsional antara variabel independen (X) yaitu media sosial Tiktok dan variabel dependen (Y) yaitu proses pembelajaran. Regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Validitas dan Reabilitas

##### a. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang diukur. Suatu kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaannya mampu merepresentasikan fenomena yang diukur. Hasil pengujian validitas variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4** Hasil Pengujian Validitas Variabel Media Sosial Tiktok

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1_1	0,675	0,396	Valid
X1_2	0,858	0,396	Valid
X1_3	0,707	0,396	Valid
X1_4	0,747	0,396	Valid
X1_5	0,826	0,396	Valid
X1_6	0,805	0,396	Valid
X1_7	0,786	0,396	Valid

*Sumber: Data hasil penelitian 2024*

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,396), sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan signifikan dengan skor total dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

**Tabel 5** Hasil Pengujian Validitas Variabel Proses Pembelajaran

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1_1	0,673	0,396	Valid
Y1_2	0,703	0,396	Valid
Y1_3	0,825	0,396	Valid
Y1_4	0,699	0,396	Valid
Y1_5	0,722	0,396	Valid
Y1_6	0,746	0,396	Valid
Y1_7	0,535	0,396	Valid

*Sumber: Data Hasil penelitian 2024*

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,396), sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan signifikan dengan skor total dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

b. Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden tetap konsisten meskipun diulang pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach’s Alpha, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Keterangan
Media Sosial Tiktok (X)	0,874	Reliabel
Proses Pembelajaran (Y)	0,775	Reliabel

*Sumber: Data Hasil Penelitian 2024*

Hasil menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha untuk kedua variabel lebih dari 0,60, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

**Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok (X) terhadap proses pembelajaran (Y), dilakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7** Tabel Uji Regresi Linier Coefficients <sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	7,03	3,568		1,97	.000
TX(Slope)	0,619	0,152	0,648	4,083	.000

a. Dependent Variable: TY

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai *p-value* untuk variabel bebas (X) adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t*\_hitung sebesar 4,083 lebih besar daripada *t*\_tabel sebesar 1,714. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.

### Uji Anova

Untuk memastikan signifikansi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dilakukan uji ANOVA dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.499	1	170.499	16.669	.000 <sup>b</sup>
	Residual	235.261	23	10.229		
	Total	405.760	24			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Dari tabel di atas, nilai *p-value* adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *F*\_hitung sebesar 16,669 lebih besar daripada *F*\_tabel sebesar 4,28. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel media sosial TikTok (X) terhadap proses pembelajaran (Y).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 <sup>a</sup>	.580	.395	3.19824

a. Predictors: (Constant), TX

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel, nilai  $R^2$  adalah 0,580, yang berarti bahwa 58% variasi dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel media sosial TikTok. Sisanya, sebesar 42%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti peran signifikan media sosial TikTok sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. TikTok, dengan fitur kreatifnya, mampu menyajikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Selain membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, TikTok juga memberikan variasi dalam metode pembelajaran, yang membedakannya dari pendekatan konvensional. Namun demikian, penggunaannya memerlukan pengelolaan yang bijak untuk mencegah potensi gangguan dan memastikan bahwa media ini tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan bimbingan yang tepat dari pendidik, TikTok dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan produktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidelia, C., Setia, R., & Hidayati, D. W. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA FISIP UHAMKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 23–31.
- Ayu Aprilia, C., Indah Wahyuni, S., & Nurdiana Sari, W. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi* (Vol. 2, Issue 3).
- Febrina, R. I., Iriany, S., & Firdaus, S. (2023). *Motif penggunaan media sosial tiktok bagi mahasiswa di kabupaten Garut* (Vol. 9, Issue 2).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Fitriani, Y. (2021). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENYAJIAN KONTEN EDUKASI ATAU PEMBELAJARAN DIGITAL. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>



- Frizka, I., Sopingi, S., & Listyaningrum, A. (2023). Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Belajar Informal Bagi Orang Dewasa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 345–354. <https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p345-354>
- Maharani Dwi, & Buana Tri. (2020). PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK. *JURNAL INOVASI*, 14.
- Mufidah, A., & Mufidah, R. (2021). *Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Nur Annisa, R., Anggraeni Dewi, D., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *DIRASAH*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- P Barus, I. M., A Lestari, A. S., & Pritalia, G. L. (2024). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Sumber Informasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 1).
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI ERA GENERASI Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., Muthmainnah, R., & Anastasya, T. A. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 167–182. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.126>